



## Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Guna Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan bagi Masyarakat Desa Pabean Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo

<sup>1</sup>Dewi Anggun Oktaviani, <sup>2\*</sup>Sulis Dyah Candra, <sup>2</sup>Retno Sulistiyowati, <sup>1</sup>Novita Lidyana, <sup>3</sup>Adi Eko Susanto, <sup>1</sup>Refi Rahmawati

<sup>1</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Panca Marga, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [sulis.d.candra@gmail.com](mailto:sulis.d.candra@gmail.com)

Received: September 2023; Revised: Oktober 2023; Published: Maret 2024

**Abstrak:** Minyak jelantah merupakan limbah dari kegiatan menggoreng dengan mempergunakan minyak nabati. Hampir setiap hari masyarakat menghasilkan limbah minyak jelantah namun tidak semua paham bagaimana konsekuensinya terhadap kesehatan dan dampak terhadap lingkungan jika dibuang sembarangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat sebanyak 30 orang peserta yang dilaksanakan di Desa Pabean Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo; terutama dalam memahami dan mengimplementasikan pengelolaan minyak jelantah yang baik, salah satunya dengan pengolahan menjadi produk lilin aromaterapi yang berdaya guna dan dapat dikelola sebagai produk wirausaha. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah: ceramah, diskusi, dan mempraktekkan langsung proses pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Dengan dilaksanakan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta, dengan nilai peningkatan terendah sebesar 50% terkait penyediaan bahan baku pembuatan, sedangkan nilai peningkatan tertinggi mencapai 183% terkait keuntungan yang dapat diperoleh dari pembuatan lilin aromaterapi.

**Kata Kunci:** limbah; minyak jelantah; lilin aromaterapi; wirausaha

## *The Processing of Used Cooking Oil into Aromatherapy Candles in Order to Improve Household Entrepreneurship for the Villagers in Pabean, Dringu District, Probolinggo Regency*

**Abstract:** Used cooking oil is a waste residue from frying activities using vegetable oils. Almost every day, people produce used cooking oil waste, but not everyone understands the consequences for health and the impact on the environment if it is thrown away carelessly. This community service activity was carried out with the aim of increasing the knowledge and skills to 30 villagers of Pabean Village, Dringu District, Probolinggo Regency; especially in understanding and implementing good management of used cooking oil, one of which is by processing it into aromatherapy candles that is effective way of waste management, and can be used as an entrepreneurial product. The methods in carrying out this service were by using: lectures, discussions, and direct practice of the process used cooking oil into aromatherapy candles. By carrying out this activity, there was an increase in knowledge obtained by participants, with the lowest increase value of 50% related to the provision of manufacturing raw materials, while the highest increase value reached 183% related to the profits that could be obtained by making aromatherapeutic candles.

**Keywords:** waste; used cooking oil; aromatherapy candles; household entrepreneurship

**How to Cite:** Candra, S. D., Oktaviani, D. A., Sulistiyowati, R., Lidyana, N., Susanto, A. E., & Rahmawati, R. (2024). Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Guna Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan bagi Masyarakat Desa Pabean Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 20–29. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1427>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1427>

Copyright© 2024, Oktaviani et al  
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



## PENDAHULUAN

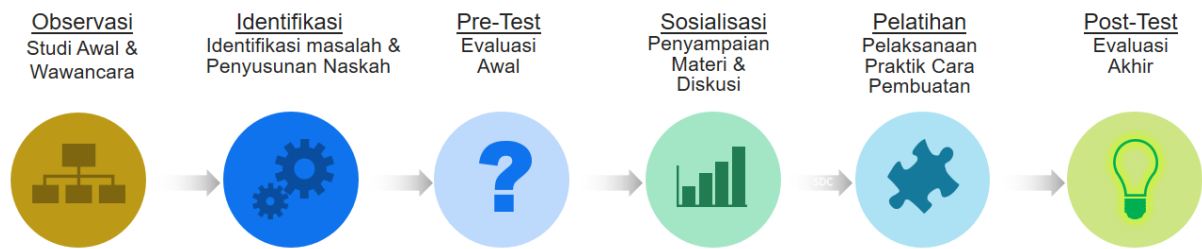
Minyak goreng adalah sejenis lemak dari bahan tanaman atau nabati, yang umum dipakai untuk memasak makanan dalam bentuk gorengan. Biasanya penggunaannya untuk kegiatan sehari-hari dikarenakan dapat menambahkan cita rasa gurih pada hidangan (Megawati & Muhartono, 2019). Sebagian besar masyarakat Indonesia sudah terbiasa mengkonsumsi makanan dan jajanan gorengan, yang dalam pengolahannya bahan baku utamanya terbuat dari minyak biji kelapa sawit. Dalam pemanfaatan minyak goreng biasanya ada yang menggunakan minyak goreng hanya satu kali pakai, namun lebih banyak pula yang menggunakan berkali-kali (Kemenkes, 2022b). Minyak goreng yang sudah terlalu sering dipakai akan mengalami penurunan mutu dan nilai gizi bahan pangan, serta dapat berdampak buruk terhadap kesehatan. Selain itu, pembuangan jelantah ke lingkungan juga akan menyebabkan pencemaran terutama apabila pembuangan limbah dilakukan terus-menerus (Inayati & Dhanti, 2021). Karakter minyak sebagai bentuk lipida yang hidrofobik atau tidak bisa berbaur dengan air bisa menyebabkan penumpukan pada saluran selokan, dan memicu gangguan terhadap ekosistem sekitarnya karena mengandung zat pengotor (Adhani & Fatmawati, 2019). Minyak jelantah sebenarnya dapat difiltrasi hingga warnanya menjadi jernih kembali, tapi proses penyaringan ini tidak menghilangkan radikal bebas yang berbahaya bagi kesehatan karena berpotensi memicu kanker, penyakit jantung koroner, stroke, meningkatnya kadar kolesterol darah, dan hipertensi. Oleh sebab itu minyak yang sudah digunakan berulang kali sangat disarankan untuk tidak digunakan kembali (Ardhany & Lamsiyah, 2018). Minyak bekas menggoreng atau minyak jelantah jika langsung dibuang ke selokan atau tanah akan menimbulkan pencemaran, sehingga dibutuhkan upaya inovatif untuk dapat mengelola minyak jelantah supaya dapat dimanfaatkan kembali dan bahkan memiliki nilai tambah ekonomis (Nohe dkk., 2020).

Masalah yang difasilitasi pada sasaran masyarakat Desa Pabean terkait pelaksanaan *Sustainability Development Goals* (SDG's), terutama adalah sebagaimana yang tertuang pada Tujuan 1: Pengentasan kemiskinan, melalui peningkatan akses mata pencaharian yang berkelanjutan, peluang wirausaha, dan sumber daya produktif. Kurangnya kesempatan untuk lebih produktif secara finansial dipengaruhi oleh rendahnya iklim wirausaha, dan kapasitas kemampuan masyarakat (Triatmanto, 2021). Sementara pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini juga terkait dengan beberapa tujuan SDGs lain seperti: Tujuan 3: Kehidupan sehat dan sejahtera, untuk memastikan kehidupan masyarakat yang lebih sehat dengan penggunaan minyak goreng yang baik dan benar, serta meningkatkan kesejahteraan dengan pengelolaan limbahnya; Tujuan 8: Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, serta lapangan kerja dan mata pencaharian yang layak dan dapat diakses bagi semua kalangan masyarakat; Tujuan 9: Industri, inovasi, dan infrastruktur, dalam rangka mempromosikan usaha yang berkelanjutan dan mendorong kreasi baru dan inovasi produk yang bernilai ekonomi dan berdaya jual; Tujuan 10: Berkurangnya kesenjangan, dalam upaya mengurangi kesenjangan di dalam negeri yaitu dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat di level akar rumput; Tujuan 12 - Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, yaitu dengan memastikan pola konsumsi yang sehat pada penggunaan minyak goreng, dan produksi pengolahan limbah jelantah yang berkelanjutan; dan Tujuan 13: Penanganan perubahan iklim, dengan upaya mitigasi melalui pengelolaan dan pelaksanaan daur ulang limbah (BPK, 2019).

Program ini memiliki sasaran untuk dapat penyampaian pengetahuan dan penerapan teknologi tepat guna untuk memahami bagaimana proses untuk memproduksi, kreasi dalam melakukan variasi produk, pengemasan, dan proses pemasarannya bagi masyarakat. Program sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat secara efektif berkontribusi bagi upaya pengentasan kemiskinan dilakukan melalui peningkatan peluang wirausaha dan akses mata pencaharian yang berkelanjutan melalui upaya untuk meningkatkan iklim ekonomi yang kondusif bagi warga Desa Pabean dalam berwirausaha, dan peningkatan kapasitas kemampuan serta pengetahuan masyarakat. Sementara dengan pengolahan limbah menjadi minyak aromaterapi diharapkan kehidupan masyarakat Desa Pabean akan lebih sehat dan sejahtera dengan penggunaan dan pengolahan minyak goreng yang baik dan benar. Usaha minyak goreng menjadi lilin merupakan jenis pekerjaan yang cukup layak dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan secara inklusif dapat dilaksanakan oleh hampir semua kalangan. Upaya sosialisasi dan pelatihan ini juga sekaligus berperan sebagai sarana dalam mempromosikan usaha yang kreatif, inovatif, dan berkelanjutan; sehingga diharapkan akan dapat mengurangi kesenjangan tingkat perekonomian di kalangan warga dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Selain itu diharapkan masyarakat akan dapat lebih memahami mengenai pola konsumsi dan produksi yang lebih bertanggung jawab terhadap penggunaan minyak goreng dan pengolahan limbah jelantahnya. Dengan pengelolaan minyak jelantah yang baik dan berkelanjutan diharapkan dapat berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim dalam hal pengurangan limbah.

Saat ini tren aromaterapi telah berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh secara menyeluruh. Untuk mendapatkan khasiat dari minyak esensial untuk aromaterapi, biasanya didapatkan melalui cara inhalasi atau dihirup (terhubung dengan system saraf pusat melalui indra penciuman), selain dapat pula digunakan sebagai minyak pijat, yang sama-sama dapat memberi efek relaksasi (Kuncari, 2023). Selain karena khasiat dan wanginya, masyarakat umum menyukai penggunaan lilin aromaterapi karena bentuknya yang indah atau estetik dan bisa dijadikan penghias ruangan. Tren lilin aromaterapi ini diyakini bermula semenjak masa pandemik yang membuat masyarakat lebih banyak tinggal di dalam rumah dan mendorong untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan keluarga dan kenyamanan rumahnya (Bachtiar dkk., 2022). Tren ini semakin berkembang terutama setelah melewati fase transisi fase COVID-19 dari pandemi ke endemi, dimana penting bagi masyarakat untuk memahami perilaku hidup sehat pada diri dan keluarga, yang membutuhkan edukasi dan penerapan bertahap (Kemenkes, 2022a). Tujuan dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan sebagai bagian dari aktivitas pengabdian masyarakat ini, yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang potensi pengolahan minyak jelantah yang dapat didayagunakan sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi, sehingga diharapkan dapat menguatkan pemahaman pada masyarakat Desa Pabean untuk tidak lagi sembarangan membuang minyak jelantah sebagai produk limbah dalam kegiatan memasak karena dapat diolah menjadi produk yang dapat dipasarkan atau sebagai komoditas wirausaha skala rumah tangga.

## METODE PELAKSANAAN



**Gambar 1.** Langkah Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan utama diseminasi, kami menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya dengan metode ceramah, diskusi, dan pelatihan praktek. Adapun langkah-langkah metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. **Observasi**  
Observasi dan wawancara dilakukan sebagai bentuk studi awal mengenai kondisi masyarakat dan dilaksanakan dengan metode wawancara oleh tim pada pihak struktural pemerintah Desa Pabean dan perwakilan warga desa, untuk mengetahui bagaimana pola penggunaan minyak jelantah pada Masyarakat Desa Pabean.
- b. **Identifikasi**  
Penetapan masalah diidentifikasi dan didiskusikan oleh tim, setelah data dari observasi awal terkumpul. Selanjutnya dilaksanakan penyusunan naskah materi sosialisasi dan tahapan praktek pengelolaan minyak jelantah dalam bentuk powerpoint. Konfirmasi terkait permintaan izin pelaksanaan kegiatan dan penyebaran pihak perwakilan undangan diajukan kepada kepala Desa Pabean.
- c. **Evaluasi Awal Kegiatan/ Pre Test**  
Evaluasi awal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi sebelum kegiatan dilaksanakan, dengan cara memberikan lembaran angket kepada para peserta.
- d. **Sosialisasi**  
Sosialisasi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan materi penyuluhan terkait pengetahuan dasar, manfaat, cara pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, dan aspek kewirausahannya.
- e. **Pelatihan**  
Pelatihan dilakukan dengan memperagakan tahapan cara pembuatan lilin dari minyak jelantah. Demonstrasi dilakukan semenjak bahan masih dalam bentuk minyak jelantah hingga kemudian diolah menjadi lilin aromaterapi. Adapun tahapan dalam pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi adalah sebagaimana tertera berikut ini:
  1. Siapkan minyak jelantah dan rendam bersama dengan arang selama 24 jam. Arang berfungsi untuk menetralsir bau tidak sedap dari minyak jelantah.
  2. Setelah 24 jam, minyak jelantah disaring dan masukkan ke dalam panci. Panaskan minyak jelantah menggunakan api sedang.

3. Aduk rata minyak kemudian campurkan dengan asam stearat/ *stearic acid* dengan perbandingan jumlah 3:1. Asam stearat yang dipergunakan ini berfungsi sebagai koagulan atau pengental/ pengeras dan membantu proses pembentukan lilin.
  4. Jika sudah bercampur antara minyak jelantah dengan asam stearat, kemudian dicampurkan dengan crayon bekas yang sudah dihaluskan. Tambahkan minyak atsiri atau *essential oil* agar lilin memiliki aroma sesuai yang diinginkan.
  5. Setelah semua bahan tercampur dan tercium aroma minyak atsirinya, maka kompor bisa dimatikan. Kemudian cairan lilin aromaterapi bisa dimasukkan ke dalam gelas-gelas kecil yang sudah di beri benang wol dan penampang kawat.
  6. Tunggu kurang lebih selama 24 jam agar cairan lilin aromaterapi mengeras, dan lilin aromaterapi siap digunakan.
- f. Evaluasi Akhir Kegiatan
- Evaluasi kegiatan akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir yang diperoleh masyarakat dari kegiatan yang dilaksanakan, dengan cara memberikan angket kepada para peserta.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa KKN Universitas Panca Marga Probolinggo pada Masyarakat Desa Pabean, Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Kegiatan sosialisasi, praktek dan monitoring aplikasinya bagi masyarakat dilaksanakan pada tanggal 12 – 14 Agustus 2023. Sasaran dalam kegiatan ini adalah perwakilan masyarakat dari masing-masing RT dan RW yang ada di Desa Pabean, Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dengan jumlah 30 orang.

Analisis terhadap dampak pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan program dilakukan melalui proses evaluasi terhadap beberapa aspek kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan dan menggunakan skala Likert. Untuk Evaluasi Kegiatan Sosialisasi dilakukan penilaian terhadap aspek: Bahaya penggunaan minyak jelantah untuk kegiatan memasak, Akibat pembuangan limbah minyak jelantah di lingkungan sekitar, Alat dan Bahan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, dan Keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Sementara pada Evaluasi Kegiatan Pelatihan dilakukan penilaian pada: Penyediaan bahan baku pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, Perhitungan komposisi bahan baku lilin aromaterapi dari minyak jelantah, Praktek pancampuran bahan baku lilin aromaterapi dari minyak jelantah, serta Identifikasi tekstur kepadatan lilin, nyala api lilin dan aroma lilin.

Analisis data selanjutnya dilakukan dengan menggunakan program MS Excel untuk melakukan input dan olah data untuk membandingkan antara nilai Pre-test dan Post-test. Dengan menggunakan fungsi *Conditional Formatting* terhadap nilai hasil kuesioner survey, menghasilkan *fill color* dengan saturasi warna yang berbeda sesuai dengan kisaran angka yang dihasilkan, dari angka terendah hingga perolehan angka tertinggi yang diwakili warna dari kisaran merah tua, merah muda, jingga, hijau kekuningan, hijau muda, hingga hijau tua. Pada bagian Keterangan didapat dari selisih atau perbedaan nilai antara Pre-test dan Post-test serta



pencapaian akhir dari penguasaan peserta terhadap materi sosialisasi dan pelatihan.

## HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada sesi sosialisasi dapat dikategorikan terjadi peningkatan pemahaman dari peserta. Adapun rata-rata hasil evaluasi pada sesi sosialisasi ini adalah sebagaimana tertera pada Tabel 1.

**Tabel. 1** Evaluasi Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi

NO	Materi Pengabdian	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Keterangan
<b><i>Evaluasi Kegiatan Sosialisasi</i></b>				
1	Bahaya penggunaan minyak jelantah untuk kegiatan memasak	40	89	Baik
2	Akibat pembuangan limbah minyak jelantah di lingkungan sekitar	55	88	Baik
3	Alat dan Bahan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah	30	80	Baik
4	Keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi	30	85	Baik
<b><i>Evaluasi Kegiatan Pelatihan</i></b>				
1	Penyediaan bahan baku pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah	60	90	Sangat Baik
2	Perhitungan komposisi bahan baku lilin aromaterapi dari minyak jelantah	30	80	Baik
3	Praktek pancampuran bahan baku lilin aromaterapi dari minyak jelantah	30	80	Baik
4	Identifikasi tekstur kepadatan lilin, nyala api lilin dan aroma lilin	45	85	Sangat Baik

**Sumber:** Data Primer, 2023

Dari Tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan. Terjadi peningkatan pemahaman dari peserta, yang terutama didukung dengan adanya kegiatan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan praktek pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dengan hasil yang Baik dan Sangat Baik. Terdapat selisih nilai antara pre-test dan post-test atau *knowledge gap* terbanyak pada poin: Alat dan Bahan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, Keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, Perhitungan komposisi bahan baku lilin aromaterapi dari minyak jelantah, dan Praktek pancampuran bahan baku lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Sementara peserta rata-rata telah lebih memahami mengenai poin: Penyediaan bahan baku pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Sosialisasi (a) dan Pelatihan (b)

Seluruh peserta sangat antusias saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini disebabkan peserta memperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana menambah nilai suatu barang menjadi bentuk yang lebih memiliki manfaat dan bernilai jual. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai kewirausahaan ini masyarakat memiliki alternatif pendapatan, dalam hal ini adalah melalui kegiatan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Masyarakat juga menjadi lebih paham mengenai bahaya penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan, serta bagaimana dampak membuang minyak jelantah sembarangan bagi lingkungan. Masyarakat juga antusias dalam mempraktekkan langsung cara pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Pemilihan pengembangan produk dengan melalui pengolahan minyak jelantah untuk dijadikan lilin aromaterapi dalam program pengabdian ini terutama dipilih karena pengolahannya yang cukup mudah dan tidak membutuhkan banyak biaya, serta relatif mudah untuk mendapatkan bahan yang diperlukan dari berbagai *marketplace* atau tempat belanja online. Selain kondisi bahwa bahan minyak jelantah memiliki keunggulan diantaranya yaitu mudah didapat, pewarnaan yang fleksibel, kualitas pembakaran yang baik, dan varian aroma dapat disesuaikan dengan menambahkan berbagai komposisi minyak esensial untuk mendapatkan manfaat yang berbeda.

Minyak esensial atsiri sebagai salah satu bahan utama aromaterapi berasal dari minyak yang bersifat volatil atau mudah menguap sebagai dari penyulingan bagian-bagian tumbuhan aromatik seperti akar, batang, kulit batang, daun, bunga, buah, atau biji (Kuncari, 2023). Aroma *essence* dari minyak atsiri yang menyebar di udara akan membantu mengurangi potensi infeksi bakteri, jamur, dan jenis bau yang kurang nyaman. Hal ini dikarenakan kemampuan minyak atsiri yang mampu menumbuhkan suasana menjadi lebih rileks dan menciptakan suasana yang tenang dan harmonis. Hal ini dikarenakan saat aroma minyak esensial terhirup oleh bagian *epitel olfactory*, maka molekul bau akan ditransmisikan sebagai suatu pesan ke pusat penghirup yang terletak di bagian belakang hidung dan kemudian dihantarkannya ke susunan saraf pusat serta ke sistem limbik otak sebagai lokasi penyimpanan memori, pengaturan suasana hati, dan tingkah laku. (Fachri, 2017). Sehingga kita dapat merasakan efek lebih nyaman saat mencium bau aromaterapi tersebut.



(a)



(b)

**Gambar 3.** Desain Stiker Kemasan (a) dan Tampilan Produk Lilin Aromaterapi (b)

Sebagai bagian dari praktik terutama pada aspek kewirausahaannya, tim pengabdian membuat contoh pengemasan dan branding yaitu dalam hal desain stiker yang ditempelkan di kemasan dengan harapan masyarakat dapat memiliki acuan agar produk terlihat lebih menarik bagi konsumen. Lilin yang dihasilkan dari pengolahan minyak jelantah ini menunjukkan tampilan warna putih susu namun agak kekuningan, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bachtiar dkk. (2022), bahwa lilin aromaterapi yang dibuat dari bahan jelantah memiliki warna kuning gading yang secara fisik tampilannya tidak berbeda jauh dibandingkan dengan lilin aromaterapi yang dijual di pasaran. Dengan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah ini diharapkan dapat menjadi sebuah keunggulan wirausaha daerah, misalkan sebahai souvenir, karena produk ini merupakan alternatif baru dengan memanfaatkan limbah rumah tangga yang banyak tersedia di sekitar masyarakat (Sundoro dkk., 2020). Kegiatan sosialisasi dan pelatihan seperti ini dianggap dapat membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan masyarakat, karena belum pernah ada pelatihan cara pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah sebelumnya, sebagaimana dinyatakan pula oleh Kau dkk. (2023).

Pencapaian dari program ini yang berhubungan dengan SDG's terutama pada peningkatan akses atau semakin banyaknya variasi jenis sumber penghasilan sebagai mata pencaharian yang berkelanjutan, peluang wirausaha, dan sumber daya produktif bagi masyarakat di Desa Pabean. Meskipun pada aplikasi di tingkat masyarakat masih perlu pengawalan dari pihak terkait terutama Pemerintah Desa beserta perangkat di tingkat yang lebih bawah, untuk menjaga keberlangsungan dan kesinambungan usaha baru yang telah disampaikan pada program pengabdian masyarakat ini, terutama terkait keseimbangan pencampuran dan prosedur keselamatan pada saat proses produksinya. Sebagaimana disampaikan oleh Aini dkk. (2020), yang menyampaikan bahwa hal paling penting yang perlu diperhatikan pada proses pembuatan lilin aromaterapi dengan prinsip bahan gliserin kasar yang didapat dari proses pencampuran minyak jelantah dengan beberapa bahan adonan agar bisa menjadi lilin yang baik, takaran perbandingan antar bahan yang dicampurkan harus dipertimbangkan dengan hati-hati agar menghasilkan produk berkualitas baik.



## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi pada Masyarakat Desa Pabean, Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo ini berhasil dilakukan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memahami, membuat, serta mengimplementasikan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Dengan adanya kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini dapat membantu masyarakat dalam menjaga kesehatan, dan mengurangi limbah rumah tangga yang dihasilkan dari kegiatan memasak menggunakan minyak goreng, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan guna memperoleh tambahan penghasilan untuk kehidupan sehari-harinya.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Pabean, Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo ini, disarankan kepada masyarakat untuk melanjutkan kegiatan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dengan skala yang lebih besar dengan melakukan koordinasi pengumpulan minyak jelantah semenjak dari lingkup dasawisma, RW, RT, dan Kampung; sehingga nantinya dapat lebih optimal dalam pelaksanaan pengelolaan kewirausahaannya.

## ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih kepada segenap panitia dan mahasiswa KKN Universitas Panca Marga Probolinggo yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana. Terima kasih juga diucapkan kepada seluruh partisipan yang berasal dari perwakilan masyarakat Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo atas antusiasme dan partisipasi aktifnya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dan Lilin Hias untuk Meminimalisir Minyak Jelantah bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31–40.
- Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Bahan Baku Produk Lilin Ramah Lingkungan Dan Menambah Penghasilan Rumah Tangga Di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253–262. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i4.18539>
- Ardhany, S. D., & Lamsiyah. (2018). Tingkat Pengetahuan Pedagang Warung Tenda di Jalan Yos Sudarso Palangkarayatentang Bahaya Penggunaan Minyak Jelantah bagi Kesehatan. *Jurnal Surya Medika*, 3(2), 62–68.
- Bachtiar, M., Irbah, I., Islamiah, D. F., Hafidz, F. R., Hairunnisa, M., Viratama, M. A., & Chelsabiela, S. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(2), 82–89. <https://doi.org/10.29244/jpim.4.2.82-89>
- BPK. (2019). *Badan Pemeriksa Keuangan dalam Sustainable Development Goals (SDGs)*. Badan Pemeriksa Keuangan.
- Fachri, W. (2017). Pengaruh Aromaterapi Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. In *Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area.
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan

- Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 160–166. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2217>
- Kau, S. T., Yuki, F. S. P., Nugraha, K. A., Jip, P. S., Panggo, A. E., Nur, T. M., & Nurzakiah. (2023). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Menggunakan Minyak Jelantah. *Jurnal Altifani, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 457–463. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.425>
- Kemkes. (2022a, Mei 17). Transisi Pandemi ke Endemi: Diperbolehkan Tidak Memakai Masker di Ruang Terbuka. *Rilis Berita Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–7. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22051800001/transisi-pandemi-ke-endemi-diperbolehkan-tidak-memakai-masker-di-ruang-terbuka.html>
- Kemkes. (2022b, Juli 21). Dampak Penggunaan Minyak Goreng Secara Berulang Bagi Kesehatan. *Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan*, 7. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/359/dampak-penggunaan-minyak-goreng-secara-berulang-bagi-kesehatan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/359/dampak-penggunaan-minyak-goreng-secara-berulang-bagi-kesehatan)
- Kuncari, E. S. (2023, Maret 8). Meneropong Tren Aromaterapi: Dari Potensi Hingga Daya Saing. *CNBC Indonesia*, 1–6. <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20230306080953-14-419086/meneropong-tren-aromaterapi-dari-potensi-hingga-daya-saing>
- Megawati, M., & Muhartono. (2019). Konsumsi Minyak Jelantah dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan. *Majority: Medical Journal of Lampung University*, 8(2), 259–264. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2481>
- Nohe, D. A., Iqbal, M., Herlinda, D. S., Jasmine, A., & Arista, G. A. (2020). Edukasi Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Limbah Minyak Jelantah Di Kelurahan Damai. In *Laporan Pengabdian Masyarakat LP3M*. <http://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/19185>
- Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(2), 127–136.
- Triatmanto, B. (2021). *Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainability Development Goal's (SDG's)*. Penerbit Selaras.